

Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Melalui Pendekatan Saintifik Model STAD

Mulat Praptiyani^{1*}, Naniek Sulistya Wardani²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru SD, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Email: mulatpraptiyani1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan sikap kerjasama dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik model STAD dan bagaimanakah langkah-langkah pendekatan saintifik model STAD dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa SD. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian minimal 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran sikap kerjasama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase untuk membandingkan sikap kerjasama antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase sikap kerjasama yang diupayakan melalui pendekatan saintifik model STAD antar siklus, yakni sebanyak 69% dari seluruh siswa dengan klasifikasi sikap kerjasama tinggi di siklus 1 dan meningkat menjadi 100% dari seluruh siswa di siklus 2. Langkah-langkah pendekatan saintifik model STAD yang dapat meningkatkan sikap kerjasama adalah (1)menyimak tujuan dan motivasi siswa; (2)membentuk kelompok @5 siswa; (3)menyimak informasi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, (4)menanya terkait perkembangan teknologi; (5)diskusi kelompok tentang perkembangan teknologi (siswa yang menguasai materi menjelaskan kepada siswa yang kurang menguasai); (6)presentasi ide pokok paragraf perkembangan teknologi; (7)menanggapi hasil presentasi; (8)menjawab kuis; (9)menyimpulkan; (10)penerimaan penghargaan.

Kata Kunci: *Sikap Kerjasama, Pendekatan Saintifik, STAD*

ABSTRACT

This study aims to determine whether an increase in collaborative attitudes can be pursued through the STAD model scientific approach and how the steps of the STAD model scientific approach can improve the cooperative attitude of third grade students of Sidorejo Lor 03 Salatiga. The type of research used is classroom action research. Research procedures at least 2 cycles, each cycle carried out in 2 meetings. Each cycle consists of planning, action and observation and reflection. Data collection techniques use observation techniques with observation sheet instruments that are equipped with a

measure of cooperation attitude measurement rubric. The data analysis technique used is the percentage technique to compare the attitude of cooperation between cycles. The results showed that there was an increase in the percentage of collaborative attitudes that were pursued through the STAD model scientific approach between cycles, namely 69% of all students with high collaborative attitude classifications in cycle 1 and increased to 100% of all students in cycle 2. Approach steps STAD scientific model that can improve the attitude of cooperation (1) convey the goals and motivations of students; (2) group formation @ 5 students; (3) presenting learning information about technological developments, (4) asking questions related to technological development material; (5) group discussion about information about technological developments; (6) presentation of main paragraph ideas and diversity of individual characteristics; (7) respond to the presentation results; (8) answer the quiz; (9) concludes; (10) acceptance of awards.

Keywords: *Cooperation Attitude, Scientific Approach, STAD*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia berkualitas tinggi sangat menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha strategis yang dapat mencetak manusia yang bersumber daya tinggi. Proses pembelajaran dapat direncanakan melalui pendidikan, tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kepribadian dan berakhlak mulia. Pendidikan sangat penting bagi manusia agar dapat mengembangkan diri yang berguna bagi diri sendiri, bangsa serta negaranya. Pelaksanaan pendidikan harus dilakukan secara merata dan menyeluruh. Pendidikan yang berhasil ditentukan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Shoimin (2014), proses pembelajaran semula terpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) harus berubah paradigma menuju pembelajaran inovatif dan terpusat pada siswa (*Student Centered Learning*).

Kurikulum berisi pedoman tentang tujuan, isi, bahan, metode, dan evaluasi kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan. Hernawan dkk (2006) menyatakan bahwa perkembangan pribadi serta pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dipengaruhi oleh kurikulum. Kurikulum 2013 saat ini dilaksanakan di sekolah dasar, tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi beriman, serta memiliki sikap yang baik dan dapat berkontribusi pada kehidupan. Tercapainya proses pendidikan dapat diketahui melalui serangkaian penilaian. Penilaian tersebut terbagi menjadi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Pendidik

melakukan penilaian sikap guna mendapatkan informasi deskriptif perilaku siswa. Penilaian adalah komponen tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tematik integratif adalah salah satu karakteristik Kurikulum 2013. Penggunaan tema dalam pembelajaran digunakan sebagai pengait kompetensi dasar dari beberapa muatan pembelajaran. Integrasi yang dilakukan berupa integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada proses pembelajaran dan integrasi beberapa konsep dasar yang berkaitan. Pembelajarannya harus dirancang agar siswa mendapatkan makna yang utuh seperti yang tercermin pada tema-tema yang ada.

Siswa sebagai sasaran pembelajaran harus mampu mengembangkan aktivitas dalam ketiga aspek penilaian. Aspek sikap didapatkan dari kegiatan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, serta mengamalkan. Pengetahuan didapatkan dari kegiatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Keterampilan didapatkan dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, serta mencipta (Permendikbud Nomor 22 tentang Standar Proses, 2016). Tugas utama guru merancang penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi sesama siswa, guru dan siswa atau sebaliknya. Untuk itu pendekatan, model, ataupun metode yang digunakan harus mampu menumbuhkan minat, sikap dan keaktifan agar kegiatan pembelajaran bermakna pada siswa.

Pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan variasi model yang kooperatif, akan tetapi penggunaan model pembelajaran tersebut belum dilakukan secara optimal dalam mengembangkan sikap kerjasama. Informasi yang diperoleh berdasarkan observasi di kelas, siswa belum terlatih untuk bersikap kerjasama dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok. Penyelesaian tugas kelompok cenderung diselesaikan oleh siswa yang pintar. Siswa pintar cenderung tidak berkomunikasi membantu siswa lain untuk memahami materi, tetapi lebih mendominasi mengerjakan tugas kelompok. Siswa yang cenderung kurang pintar, belum mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Beberapa siswa tidak dapat mendengarkan teman yang sedang berdiskusi dalam kelompok.

Siswa sibuk dengan hal-hal lain yang diluar pembelajaran, seperti bermain kertas dan bermain pensil. Siswa belum terlatih untuk mengungkapkan pendapatnya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa belum begitu peduli dengan tugas kelompok. Komunikasi antarsiswa ketika pembelajaran cenderung hal-hal diluar materi

pembelajaran. Sehingga tugas belum selesai sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan tingkat kerjasama siswa belum optimal terutama dalam kegiatan kelompok.

Kondisi permasalahan diatas belum relevan dengan apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran tematik sehingga menimbulkan keprihatinan dan perlu segera dicari solusinya. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menunjang dan menumbuhkan sikap kerjasama. Penanaman terhadap pendidikan karakter perlu diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Proses pembelajaran tanpa adanya kerjasama dalam kegiatan kelompok, maka akan berlangsung dengan tidak baik. Selain itu, tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai. Kerjasama siswa merupakan hal yang sangat penting, untuk itu pembelajarandikelas perlu mengembangkan sikap kerjasama. Kerjasama yang diperlukan berupa sikap terbuka kepada teman kelompok, tanggung jawab individu dalam kelompok, bekerja dalam kelompok, serta komunikasi interpersonal. Kerjasama berpacu terhadap sikap sosial dalam kehidupan sesungguhnya, terlebih saat siswa mengaktualisasikan dirinya dimasyarakat. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan sikap kerjasama yaitu pendekatan saintifik model *Student Teams Achivment Devison (STAD)*. Permasalahan yang dirumuskan yaitu, apakah pendekatan saintifik model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kerjasama siswa SD dan bagaimanakah langkah-langkah pendekatan saintifik model *student teams achievement division (STAD)* dapat meningkatkan kerjasama siswa SD.

Menurut Tohirin (2006) “kerjasama adalah wujud interaksi sosial seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kepentingan kelompok. Saydono (1997) mengatakan bahwa “penyelesaian tugas secara bersama-sama dengan orang lain menggunakan kemampuan mental disebut dengan kerjasama”. Huda (2011) mengatakan bahwa “ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan”. Jadi sikap kerjasama adalah perilaku siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama serta saling memberikan bantuan untuk memahami materi pembelajaran.

Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan rancangan pembelajaran siswa aktif dengan cara mengkonstruksi konsep, prinsip atau teori melalui metode ilmiah. Rusman (2015) menjelaskan bahwa melalui pendekatan saintifik, siswa dapat mendapatkan banyak kesempatan untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi serta elaborasi terhadap materi. Pendekatan saintifik adalah cara kerja ilmiah dalam pembelajaran yang mengandung kegiatan menyimak,,menanya, diskusi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan.

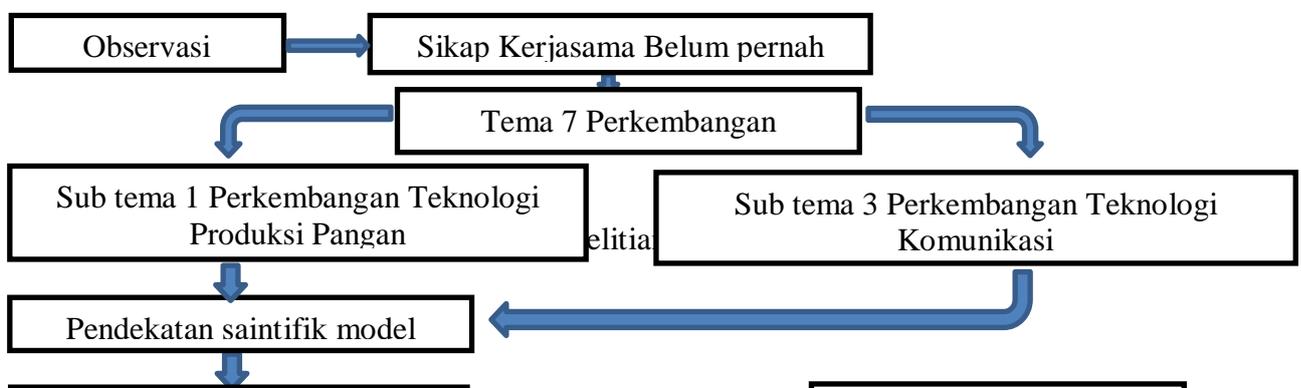
Menurut Isjoni (2011) model pembelajaran STAD menekankan aktivitas dan interaksi antar anggota kelompok belajar yang maksimal terdiri dari 6 siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan yang berbeda agar saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil maksimal. Yudiasa, Dibia & Sumantri (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat memberikan kesempatan kerjasama dalam kelompok dan meningkatkan perbuatan siswa menjadi lebih baik. STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan aktivitas siswa untuk saling membantu dan memotivasi untuk menguasai materi pelajaran agar dapat mencapai prestasi yang maksimal (Lindayani & Murtadlo, 2011). Model STAD merupakan pembelajaran yang didesain untuk siswa saling membantu menguasai materi pelajaran dengan cara pembentukan kelompok yang terdiri dari maksimal 5 siswa heterogen laki-laki dan perempuan. Jadi pendekatan saintifik model STAD merupakan perpaduan antara pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD. Langkah kegiatan hasil perpaduan tersebut adalah (1) menyimak tujuan dan motivasi siswa; (2) pembentukan kelompok kecil maksimal 5 siswa;(3) menyimak informasi; (4) kegiatan menanya;(5) diskusi kelompok; (6) presentasi; (7) menanggapi presentasi; (8) menjawab kuis; (9) menyimpulkan; (10) penerimaan penghargaan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik model STAD pada siswa kelas III tema 7 perkembangan teknologi subtema perkembangan teknologi pangan dan perkembangan teknologi komunikasi pembelajaran 2 dan 4. Langkah kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik model STAD yaitu sebagai berikut: (1)menyimak tujuan dan motivasi siswa; (2)membentuk kelompok masing-masing 5 siswa; (3)menyimak informasi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, (4)menanya terkait materi perkembangan teknologi; (5)diskusi kelompok tentang perkembangan teknologi;

(6)presentasi ide pokok paragraf perkembangan teknologi; (7)menanggapi hasil presentasi; (8)menjawab kuis; (9)menyimpulkan; (10)penerimaan penghargaan.

Sikap kerjasama yang diukur dalam pembelajaran pendekatan saintifik model STAD yaitu mengerjakan tugas kelompok, menerima pendapat anggota kelompok, menyatukan pendapat, mengerjakan tugas sesuai kesepakatan, menyelesaikan tugas, membantu teman yang sedang kesulitan belajar, bersama-sama mengerjakan tugas kelompok, menyampaikan hasil presentasi, hadir dalam tugas kelompok, Menyampaikan pendapat, mendengarkan teman berbicara, mengekspresikan kegembiraan terhadap keberhasilan teman. Skema peningkatan sikap kerjasama melalui pendekatan saintifik model STAD disajikan lebih rinci melalui gambar 1.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah peningkatan sikap kerjasama pada pembelajaran tematik tema perkembangan teknologi subtema perkembangan teknologi produksi pangan dan teknologi komunikasi pada pembelajaran 2 dan 4 diduga dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik model STAD. Langkah-langkah pendekatan saintifik model STAD diduga melalui (1)menyimak tujuan dan motivasi siswa; (2)membentuk kelompok @5 siswa; (3)menyimak informasi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, (4)menanya terkait materi perkembangan teknologi; (5)diskusi kelompok tentang perkembangan teknologi; (6)presentasi ide pokok paragraf perkembangan teknologi; (7)menanggapi hasil presentasi; (8)menjawab kuis; (9)menyimpulkan; (10)penerimaan penghargaan.

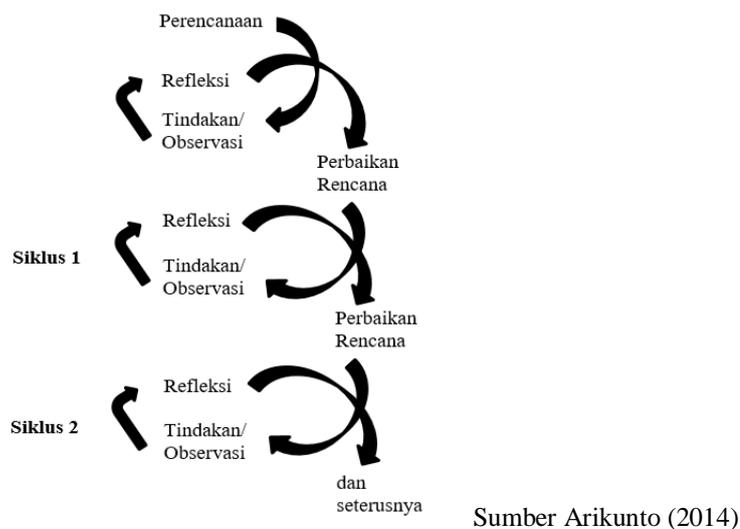


Gambar 1. Skema peningkatan sikap kerjasama melalui pendekatan saintifik model
STAD

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian di SDN Sidorejo Lor 03 Salatiga pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Subyek pada penelitian ini terdiri dari siswa laki-laki 22, dan siswa perempuan 17, jumlah seluruh siswa kelas III ada 39 siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.

Variabel dalam penelitian ada 2 yaitu sikap kerjasama dan pendekatan saintifik model STAD. Sikap kerjasama adalah mengerjakan tugas kelompok, menerima pendapat anggota kelompok, menyatukan pendapat. mengerjakan tugas sesuai kesepakatan, menyelesaikan tugas, membantu teman yang sedang kesulitan belajar. bersama-sama mengerjakan tugas kelompok, menyampaikan hasil presentasi, hadir dalam tugas kelompok, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman berbicara, mengekspresikan kegembiraan terhadap keberhasilan teman. Pendekatan saintifik model STAD kelas III tema perkembangan teknologi sub tema perkembangan teknologi pangan dan perkembangan teknologi komunikasi pembelajaran 2 dan 4 dilaksanakan melalui langkah-langkah (1)menyimak tujuan dan motivasi siswa; (2)membentuk kelompok @5 siswa; (3)menyimak informasi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, (4)menanya terkait materi perkembangan teknologi; (5)diskusi kelompok tentang perkembangan teknologi; (6)presentasi ide pokok paragraf perkembangan teknologi; (7)menanggapi hasil presentasi; (8)menjawab kuis; (9)menyimpulkan; (10)penerimaan penghargaan. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model rancangan yang dipopulerkan oleh Hopkins seperti yang tersaji dalam gambar 2.



Gambar 2. Siklus Penelitian Model Hopkins

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan sikap kerjasama siswa SD diupayakan melalui desain pembelajaran pendekatan saintifik model STAD. Pendekatan saintifik model STAD dilaksanakan melalui 2 siklus, masing-masing siklus melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, tindakan serta observasi, dan refleksi. Tahap pertama siklus I yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema perkembangan teknologi sub tema perkembangan teknologi produksi pangan pembelajaran 2 dan 4 terdapat muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Persiapan perangkat pembelajaran berupa teks bacaan tentang perkembangan teknologi produksi pangan; menyiapkan media gambar bolu pisang dan susu stroberi, pembuatan kisi-kisi pengukuran sikap kerjasama; membuat instrumen lembar observasi dilengkapi rubrik pengukuran sikap kerjasama.

Tahap ke dua pada siklus I adalah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik model STAD sesuai dengan RPP yang dibuat. Observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran siklus I adalah kegiatan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melengkapi informasi dari teks bacaan, mengidentifikasi keragaman individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik model STAD dengan langkah-langkah (1)menyimak tujuan dan motivasi siswa; (2)membentuk kelompok @5 siswa; (3)menyimak informasi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, (4)menanya terkait materi perkembangan teknologi; (5)diskusi kelompok tentang perkembangan teknologi; (6)presentasi ide pokok paragraf perkembangan teknologi; (7)menanggapi hasil presentasi; (8)menjawab kuis; (9)menyimpulkan; (10)penerimaan penghargaan. Langkah ketiga dalam siklus I refleksi, untuk melihat kekurangan dan kelebihan pendekatan saintifik model STAD pada siklus I.

Sikap kerjasama dibagi dalam 3 klasifikasi yaitu sikap kerjasama tinggi dengan rentang ≥ 3 , sikap kerjasama sedang rentang nilai 2-2,9 dan sikap kerjasama rendah nilai < 2 . Sikap kerjasama melalui pendekatan saintifik model STAD disajikan lebih rinci melalui tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Kerjasama Siklus 1

Rentang skor	Klasifikasi	1.		2.		3.		4.		5.		6.	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tinggi	30	76	29	74	30	77	30	77	30	77	29	73
2-2,9	Sedang	8	21	10	26	9	23	9	23	8	20	9	22
<2	Rendah	1	3	0	0	0	0	0	0	1	3	2	5
Jumlah		39	100	39	100	39	100	39	100	39	100	39	100

Rentang skor	Klasifikasi	7		8		9		10		11		12	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tinggi	31	79	31	79	29	75	30	77	30	77	28	72
2-2,9	Sedang	7	18	7	18	10	26	7	18	9	23	9	23
<2	Rendah	1	3	1	3	0	0	2	5	0	0	2	5
Jumlah		39	100	39	100	39	100	39	100	39	100	39	100

Sumber : Data primer (2019)

Keterangan :

F= Frekuensi, %= Persentase

1= mengerjakan tugas kelompok, 2=menerima pendapat anggota kelompok, 3=menyatukan pendapat, 4=mengerjakan tugas sesuai kesepakatan, 5=menyelesaikan tugas, 6=membantu teman yang kesulitan belajar belajar belajar belajar, 7=bersama- sama mengerjakan tugas kelompok, 8=menyampaikan hasil dalam presentasi, 9=hadir dalam kelompok, 10=menyampaikan pendapat, 11=mendengarkan teman sedang berbicara, 12=mengekspresikan kegembiraan terhadap keberhasilan teman.

Tabel 1 menunjukkan sikap kerjasama tinggi dengan skor ≥ 3 belum ada yang melebihi 80% untuk semua indikator sikap kerjasama. Indikator sikap kerjasama tinggi dengan skor ≥ 3 yang paling banyak dicapai oleh siswa adalah bersama-sama mengerjakan tugas kelompok dengan jumlah 31 siswa (79% dari 39 siswa). Sikap kerjasama sedang dengan skor ≥ 3 yang paling banyak dicapai oleh siswa adalah hadir dalam kelompok dengan jumlah 10 siswa (26% dari 39 siswa). Sikap kerjasama rendah dengan skor < 2 yang paling banyak dicapai oleh siswa adalah membantu teman yang sedang kesulitan, menyampaikan pendapat, dan mengekspresikan kegembiraan terhadap keberhasilan teman dengan jumlah 2 siswa (5% dari 39 siswa). Hasil sikap kerjasama siklus 1 tidak ada yang mencapai 80% dari semua siswa. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus 2.

Kegiatan pada siklus II langkah pertama yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema perkembangan teknologi sub tema 3 perkembangan teknologi komunikasi pembelajaran 2 dan 4 yang merupakan kelanjutan sub tema 1 perkembangan teknologi produksi pangan. Materi pembelajaran tentang perkembangan alat komunikasi, menyiapkan media pembelajaran video perkembangan teknologi komunikasi; membuat lembar kerja peserta didik; kisi-kisi pengukuran sikap kerjasama.

Langkah ke dua yang dilaksanakan pada siklus II yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik model STAD sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap pendahuluan dalam pembelajaran siklus II adalah kegiatan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi ide pokok bacaan, melengkapi kalimat tentang perkembangan teknologi, mengidentifikasi bentuk-bentuk keragaman individu, mencatat informasi mengenai sifat beberapa teman disekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik model STAD.

Kegiatan inti dilaksanakan untuk pengukuran sikap kerjasama melalui langkah-langkah pendekatan saintifik model STAD. Langkah pembelajaran sama seperti pada siklus I. Kegiatan penutup yaitu refleksi pembelajaran serta salam. Langkah ketiga siklus adalah refleksi, seluruh indikator sikap kerjasama tercapai dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya skor 1 pada setiap indikatornya. Sikap kerjasama melalui pendekatan saintifik model STAD disajikan lebih rinci melalui tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Kerjasama Siklus II

Rentang skor	Klasifikasi	1		2		3		4		5		6	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tinggi	38	97	38	97	38	97	39	100	38	97	38	97
2-2,9	Sedang	1	3	1	3	1	3	0	0	1	3	1	3
Jumlah		39	100	39	100	39	100	39	100	39	100	39	100

Rentang skor	Klasifikasi	7		8		9		10		11		12	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
≥3	Tinggi	39	100	39	100	39	100	38	97	39	100	39	100
2-2,9	Sedang	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0
Jumlah		39	100	39	100	39	100	39	100	39	100	39	100

Sumber: data primer

Tabel 2 menunjukkan sikap kerjasama tinggi dengan skor ≥ 3 yang paling banyak dicapai oleh siswa yaitu mengerjakan tugas sesuai kesepakatan, bersama-sama mengerjakan tugas kelompok, menyampaikan hasil dalam presentasi, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman berbicara, dan mengekspresikan kegembiraan terhadap keberhasilan teman dengan jumlah 39 siswa (100% dari 39 siswa). Sikap kerjasama sedang dengan skor 2-2,9 yang paling banyak dicapai oleh siswa adalah mengerjakan tugas kelompok, menerima pendapat anggota kelompok, menyatukan pendapat, menyelesaikan tugas, membantu teman yang sedang kesulitan, dan menyampaikan pendapat dengan jumlah 1 siswa (3% dari 39 siswa). Pada siklus 2 tidak ada sikap kerjasama dengan klasifikasi rendah dengan skor < 2 . Sikap kerjasama tinggi dengan skor ≥ 3 sudah mencapai di atas 80% untuk semua indikator sikap kerjasama, maka penelitian ini bisa dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III. Sikap kerjasama pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan, yang secara rinci disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Kerjasama Siklus I dan II

Rentang skors	Klasifikasi	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
3-4	Sikap kerjasama tinggi	27	69	39	100
2-2,9	Sikap kerjasama sedang	10	26	0	0
<2	Sikap kerjasama rendah	2	5	0	0
Jumlah		39	100	39	100

Tabel.3 menunjukkan terdapat peningkatan sikap kerjasama melalui pendekatan saintifik model STAD antar siklus, yakni sebanyak 27 siswa (69% dari jumlah 39

siswa) dengan klasifikasi sikap kerjasama tinggi di siklus 1 dan meningkat sebanyak 39 siswa (100% dari 39 siswa) di siklus 2.

Pendekatan saintifik model STAD terbukti dapat meningkatkan sikap kerjasama. Peningkatan sikap kerjasama karena siswa mengerjakan tugas kelompok, menerima pendapat anggota kelompok, menyatukan pendapat, mengerjakan tugas sesuai kesepakatan, menyelesaikan tugas, membantu teman yang kesulitan belajar belajar, bersama-sama mengerjakan tugas kelompok, menyampaikan hasil dalam presentasi, hadir dalam kelompok, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman sedang berbicara, mengekspresikan kegembiraan terhadap keberhasilan teman, yang berarti siswa bekerjasama dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan Juliastuti, I, dkk yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran siswa menjadi aktif jika menggunakan model pembelajaran STAD, dengan saling membantu mengerjakan membuat siswa menjadi senang. Pendekatan saintifik model STAD merupakan model pembelajaran melalui langkah (1)menyimak tujuan dan motivasi siswa; (2)membentuk kelompok masing-masing 5 siswa; (3)menyimak informasi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, (4)menanya terkait materi perkembangan teknologi; (5)diskusi kelompok tentang perkembangan teknologi; (6)presentasi ide pokok paragraf perkembangan teknologi; (7)menanggapi hasil presentasi; (8)menjawab kuis; (9)menyimpulkan; (10)penerimaan penghargaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratama, S.H, menjelaskan bahwa model STAD dapat meningkatkan sikap kerjasama selama proses pembelajaran karena adanya pembentukan kelompok secara heterogen. Penelitian lain dilakukan oleh Hamidayani, K yang menyimpulkan bahwa model STAD dapat meningkatkan sikap kerjasama. Hal ini diperoleh dari presentasi keberhasilan kerja sama peserta didik yaitu 66,14% dengan predikat C (baik). Siklus II hasilnya 75,76% dengan predikat B (baik). Siklus II peserta didik telah melaksanakan indikator kerja sama peserta didik dengan baik, indikator tersebut yaitu adanya saling ketergantungan kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, tanggung jawab dalam kelompok dan kemampuan interpersonal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan sikap kerjasama siswa SD pada Tema perkembangan teknologi, sub tema perkembangan teknologi produksi pangan dan subtema perkembangan teknologi komunikasi pembelajaran 2 dan 4 dapat diupayakan melalui pendekatan saintifik model STAD, ditunjukkan oleh peningkatan sikap kerjasama dengan klasifikasi sikap kerjasama tinggi dengan jumlah 27 siswa (69%) pada siklus 1 dan meningkat sebanyak 39 siswa (100%) pada siklus 2. Langkah kegiatan pendekatan saintifik model STAD yang dapat meningkatkan sikap kerjasama yaitu sebagai berikut (1)menyimak tujuan dan motivasi siswa; (2)membentuk kelompok @5 siswa; (3)menyimak informasi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, (4)menanya terkait materi perkembangan teknologi; (5)diskusi kelompok tentang perkembangan teknologi; (6)presentasi ide pokok paragraf perkembangan teknologi; (7)menanggapi hasil presentasi; (8)menjawab kuis; (9)menyimpulkan; (10)penerimaan penghargaan.

Saran

Sebaiknya guru menggunakan pembelajaran inovatif seperti pendekatan saintifik model STAD untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa SD. Pendekatan saintifik model STAD dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, A. H. dkk. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Alfabeta: Bandung.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lindayani, D. A. & Murtadlo M. A. (2011). *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Iranti Mitra Utama.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayono, G. (1997). *Kamus Istilah Kepegawaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

- Tohirin. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudiasa, I. K., Dibia, I. K., & Sumantri, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Stad untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Mimbar PGSD*, 6(3), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/8646/5638>

